

PERTEMUAN 4

TANDA BACA

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran yang dapat dicapai pada pertemuan ini yaitu mahasiswa mampu menerapkan penggunaan tanda baca dalam tulisannya.

B. Uraian Materi

Tanda baca biasa disebut dengan punctuation. Tanda baca merupakan lambang, simbol, atau penanda yang berfungsi sebagai rambu-rambu untuk pembaca agar mempermudah proses pembacaan. Tanda baca diletakkan pada bagian tertentu dalam tulisan berdasarkan fungsi dan tujuannya.

Tanda baca hanya terdapat dalam ragam bahasa tulis. Tanda baca berfungsi untuk mengontrol intonasi pembaca dan membedakan makna pada kalimat. Ejaan bahasa Indonesia memiliki tujuh tanda baca utama yaitu tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda hubung (-), tanda titik dua (:), dan tanda petik (" ").

1. Tanda Titik (.)

- a. Tanda titik digunakan pada akhir kalimat deklaratif atau kalimat berita. tanda titik juga sebagai ciri khas kalimat deklaratif. Contoh :

- 1) Ibuku asli Manado.
- 2) Bengawan Solo merupakan sungai terpanjang di Pulau Jawa.
- 3) Pamanku belum juga datang.
- 4) Nurhidayanti cantik sekali.

Catatan:

- 1) Tanda titik tidak digunakan pada akhir kalimat yang unsur akhirnya sudah memiliki tanda titik. Contoh :

- a) Rektor Universitas Pamulang bernama Dr. Dayat Hidayat, M.M.
- b) Waryo membeli cabai, bawang merah, kol, dsb.
- c) Joko Berkata, "Saya jatuh hati."

- 2) Tanda titik digunakan pada bagian belakang angka atau huruf dalam suatu bagan. Contohnya :

III. Struktur Organisasi Himpunan Mahasiswa

- Wakil Ketua Bidang Pengembangan Keterampilan
- Wakil Ketua Bidang Minat dan Bakat
- Wakil Ketua Bidang Kesejahteraan Umum

- Wakil Ketua Bidang Hubungan Masyarakat
- Wakil ketua Bidang Kerja Sama
- Wakil Ketua Bidang Konseling
- Wakil Ketua Bidang Pengembangan SDM

Catatan:

- 1) Tanda titik *tidak* digunakan pada bagian belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka.

Contohnya :

- a) Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Baru 2019-2020
- b) Bagan 2.1 Kondisi Perekonomian
- c) Grafik 4.1 Angka Kelahiran Anak 5 Tahun Terakhir
- d) Gambar 3.1 Perpustakaan

- 2) Tanda titik *tidak* digunakan pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung pada sistematika penomoroan. Misalnya:

Tugas Pokok Kepala Dusun Sidasari sebagai berikut :

- 1) Melakukan koordinasi dengan kepala desa, terkait :
 - a) laporan kesejahteraan warga,
 - b) keamanan lingkungan , dan
 - c) program kerja dusun;
- 2) Melakukan koordinasi dengan rukun warga;
- 3) Membantu mengawasi program kerja desa;

- b. Tanda titik digunakan sebagai pemisah penulisan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. Contoh:

Pukul 12.10.15 (pukul 12 lebih 10 menit 15 detik atau pukul 12, 10 menit, 15 detik)

Catatan:

- 1) Penulisan waktu yang menggunakan pola 24 jam ditulis tanpa keterangan pagi, siang, atau malam sesudah angka. Misalnya:

- a) pukul 15.17
- b) pukul 05.16

- 2) Penulisan waktu yang menggunakan pola 12 jam dapat ditulis menggunakan keterangan pagi, siang, sore, atau malam di belakang angka. Contoh :

- a) pukul 7.00 pagi

- b) pukul 7.00 petang
- c. Tanda titik digunakan dalam penulisan daftar pustaka di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak diakhiri oleh tanda tanya atau tanda seru, dan nama penerbit. Contohnya :
- Fernando, Jebrag. 2019. *Ternyata Menjadi Bosa Sangat Membosankan*. Jakarta : Pustaka Nusantara.
- Catatan: Pengurutan pembuatan daftar pustaka tergantung dari pola penulisan daftar pustaka, baik MLA ataupun APA.
- d. Tanda titik digunakan sebagai tanda bilangan/ angka ribuan dan juga kelipatannya yang menunjukkan jumlah. Contohnya:
- 1) Jumlah kasus positif covid-19 mencapai 7.892 orang.
 - 2) Jumlah mahasiswa baru Unpam mencapai 23.432 mahasiswa.
 - 3) Jumlah penerima kartu prakerja mencapai 2.437.568. orang.

Catatan:

- 1) Tanda titik tidak digunakan sebagai penanda bilangan ribuan yang tidak menunjukkan jumlah. Contohnya:
 - a) Saya lahir di Cilacap tahun 1991.
 - b) Terdapat gambar Jakarta tempo dulu di halaman 1567.
 - c) Nomor teleponnya 5655676
- 2) Tanda titik tidak digunakan pada bagian akhir judul karangan, judul ilustrasi, judul tabel, dan sebagainya. Contohnya:
 - a) Neraca Perdagangan Nasional
 - b) Bunga Deloye
 - c) Kutunggu Kau, Deloye
- 3) Tanda titik tidak digunakan pada bagian belakang di belakang nama dan alamat pengirim maupun penerima surat serta tanggal surat. Contohnya:
 - a) Yth. Redaktur Unpam Press
Jalan Siliwangi No. 1
Tangerang Selatan
Banten
15417
 - b) Tangerang Selatan, 15 Juni 2020 (tanpa kop surat)

2. Tanda Koma (,)

- a. Tanda koma digunakan untuk memisahkan perurutan dan perincian dalam kalimat. Contohnya:
 - 1) Saya mendapatkan undangan dari Dina, Mira, dan Yoga.
 - 2) Toko itu menjual pasir, semen, besi, cat, kuas, tangki air, pipa, kabel, dan sebagainya.
 - 3) PSSI mengadakan penyaringan bibit muda di Jakarta, Bandung, Purwokerto, Medan, dan Makasar.
- b. Tanda koma digunakan untuk memisahkan klausa pada kalimat majemuk setara. Contohnya :
 - 1) Aku sudah banyak berkorban, tetapi dia mengkhianatiku.
 - 2) Ini bukan masalah dia semata, melainkan kita juga.
 - 3) Waridan itu sangat cekatan dan disiplin, sedangkan Kartotuying hanya imut saja.
 - 4) Semua yang ada di kelas ini wajib ikut berenang, kecuali perempuan yang sedang berhalangan.
- c. Tanda koma digunakan pada kalimat majemuk apabila anak kalimatnya mendahului induk kalimat. Contohnya:
 - 1) Jika Yuni datang, saya akan pulang.
 - 2) Sebab suaranya merdu, Togar berhasil lolos ke babak selanjutnya.
 - 3) Agar memiliki banyak kawan, kita perlu banyak berbuat baik.

Catatan:

- 1) Tanda koma *tidak* digunakan pada kalimat majemuk yang anak kalimatnya mengiringi induk kalimat. Contohnya:
 - a) Saya sangat bahagia kalau Anda datang.
 - b) Togar berhasil lolos ke babak selanjutnya karena suaranya merdu.
 - c) Kita perlu banyak berbuat baik agar memiliki banyak teman.
- 2) Tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung apabila berupa kalimat tanya dan kalimat seru. Contohnya:
 - a) "Dari mana kau mendapatkan semangka itu?" tanya Pak Karso.
 - b) "Pergi!" teriak Bu Jemi.
- 3) Tanda koma digunakan pada bagian belakang konjungsi yang terdapat pada awal kalimat. Contohnya:

- a) Gadis itu cantik dan baik. Oleh karena itu, banyak pemuda desa yang mendambakannya.
- b) Gonzales selalui berlaih lebih lama dan lebih banyak dibanding sebelumnya. Jadi, wajar kalau dia masih tetap cemerlang di usianya yang ke-40.
- c) Walaupun demikian, Chelsea tetap tidak bisa menjadi juara Liga Inggris tahun ini..

Catatan: konjungsi tidak digunakan pada awal paragraf.

- 4) Tanda koma digunakan untuk memisahkan interjeksi dan pronomina yang digunakan sebagai bentuk sapaan. Contohnya :
 - a) O, ya?
 - b) Wah, gila sekali!
 - c) Hati hati, ya, rawan tanah longsor.
 - d) Dik, mau menikah denganku?
 - e) Kamu jahat, Rangga.
 - f) Selamat pagi, Pak!
- 5) Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dengan bagian kalimat yang lain. Contohnya:
 - a) Pesan Nenek, "Cepat pulang kalau sudah selesai."
 - b) "Aku sangat terharu," kata Ibu, "Akhirnya kamu hamil"
- 6) Tanda koma digunakan sebagai pemisah nama, alamat, tempat dan tanggal pada surat. Contohnya:
 - a) Sdr. Zamzam Nurhuda, Jalan Ciujung Lawu 4, Garut
 - b) Wakil Rektor III, Universitas Pamulang, Jalan Surya Kencana No. 1, Pamulang
 - c) Tangerang Selatan, 2 Mei 2020
 - d) Subang, Jawa Barat.
- 7) Tanda koma digunakan untuk memisahkan nama keluarga dengan nama depan pada penulisan daftar pustaka. Contohnya :
 - a) Surip, Jendri. 1998. *Rontoknya Moral Politikus*. Jakarta : Kencana Pustaka
 - b) Saputra, Johanes. 2015. *Puisi Lama Rasa Puisi Modern*. Jakarta : Pelangi Cipta.
 - c) Cahyo, Kuncoro Dwi. 2012. *Lelaki-lelaki Impian*. Bandung : General Pustaka Indonesia.

d) Prasetyo, Tulus. 2020. *Gemar Membaca Lelaki Indonesia*. Surabaya : Hening.

8) Tanda koma digunakan sebagai penanda antaunsur pada catatan kaki.

Contohnya:

a) Muhammad Wildan, Antologi Puisi Corona. Jilid 3 (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2020), hlm. 13.

b) Zaky Mubarak, Sejarah Kesusastraan Melayu (Bandung: Mizan, 2018), hlm. 10.

c) Winarto Kartadmulya. Pengantar Ilmu Kanuragan (Serang: Kencanawungu, 2011), hlm. 7.

9) Tanda koma digunakan sebagai pemisah nama orang dan gelar akademik.

Hal itu dimaksudkan untuk membedakan gelar akademik yang mengikutinya dengan singkatan nama. Contohnya:

a) Dede Fatinova, S.S., M.Hum.

b) Dr. Zamzam Nurhuda, S.S., MA.Hum.

c) Siti Alamdulillah, S.E.

d) Ny. Ajeng Anggraeni, S.T., M.T.

Catatan: Berbeda halnya dengan Siti Opat Apit Opatina, S.S. (Sarjana Sastra) dengan Siti Opat Apit Opatina S.S. (Siti Opat Apit Opatina Susno Sudarmaji).

10) Tanda koma digunakan untuk menandakan bilangan pecahan; baik pada bilangan desimal maupun bilangan nominal uang. Contohnya:

a) 170,3 cm

b) 72,3 kg

c) 75,2 USD

d) Rp 500,6

11) Tanda koma digunakan untuk memisahkan unsur keterangan tambahan pada frasa apositif. Contohnya:

a) Presiden RI, Joko Widodo membagikan sembako di Kelurahan Sidanegara.

b) Winda, Anaknya Pak Karyo, akan dinikahkan meinggu depan.

- c) Semua mahasiswa; baik yang baru maupun yang lama, wajib mengikuti pelatihan jurnalistik.

Berbeda dengan keterangan tambahan yang tidak diapit dengan tanda koma. Misalnya:

Semua anak balita mendapatkan imunisasi BCG.

- 12) Tanda koma dapat digunakan untuk menghindari salah ambiguitas/salah tafsir pada bagian belakang unsur keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Contohnya:

- a) Dalam urusan rumah tangga, banyak suami yang melalaikan tanggung jawabnya.
b) Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Bandingkan dengan:

- a) Masyarakat dapat memanfaatkan sinar matahari di Indonesia dalam pemberantasan virus corona.
b) Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas perhatian dan kerja sama Saudara.

3. Tanda Titik Koma (;)

- a. Tanda titik koma digunakan untuk menggantikan konjungsi dalam dalam kalimat majemuk setara. Contohnya:

- 1) Sudah tiga kali lebaran; Abang Toyib tak kunjung pulang.
2) Ulfa membeli beras; Eris menimbang beras; Nasrul mendistribusikan beras; Dina asyik memainkan piano sambil menyanyikan lagu-lagu lama kesukaan ayahnya.

- b. Tanda titik koma digunakan untuk pengganti konjungsi *dan*, *lantas*, *lalu*, *serta* pada perincian sistematis. Contohnya:

Ketentuan mahasiswa penerima keloggaran waktu pembayaran ujian:

- 1) Pekerja yang di-PHK/ dirumahkan akibat covid-19;
2) Pelaku usaha di bidang jasa yang terimbas covid-19;
3) Pedagang selain pedagang masker dan alat kesehatan;
4) Menyertakan bukti keikutsertaan lomba menulis opini yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

c. Tanda titik koma digunakan sebagai pemisah dua klausa yang setara atau lebih apabila klausa yang lain sudah dipisahkan oleh tanda koma dan tanda penghubung. Contohnya:

- 1) Tino menanam wortel, cabai, kol, kentang, ubi jalar, dan singkong; semangka, melon, dan timun suri.
- 2) Rencana rapat kali ini meliputi persiapan wisuda ke-59, persiapan wisuda ke-60, dan penetapan panitia; pembahasan program kuliah daring, penerimaan mahasiswa baru, serta kesiapan program studi dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar tahun ajaran baru..

4. Tanda Titik Dua (:)

a. Tanda titik dua digunakan pada bagian akhir pernyataan sebagai pengganti kata *yaitu*. Contohnya :

- 1) Bangsa Indonesia memerlukan generasi pembaharu di berbagai bidang: politik, hukum, dan pendidikan.
- 2) Doel hanya memiliki dua pilihan yang harus dijalani: hidup bersama Sarah di Belanda atau menikahi Zaenab yang sudah lama menjanda.

Catatan: Tanda titik dua tidak digunakan untuk menggantikan kata *yaitu* apabila kalimatnya sudah lengkap. Contohnya:

- 1) Liverpool membutuhkan penyerang muda yang handal seperti Alonzo, Messaya, dan Suropto.
- 2) Wiryadi merupakan ayah dari Siti Opat Apit Opatina dan Harina Serayu Maharani.

b. Tanda titik dua digunakan untuk membantu menerangkan keterangan yang lebih rinci pada surat atau informasi khusus. Contohnya:

Kegiatan : Diskusi Sastra di Era Covid-19
 Moderator : Sarah Nur Fatimah
 Pemateri : Ni Komang Ariani
 Hari, tanggal : Minggu, 3 Mei 2020
 Waktu : 20.00-21.30 wib

c. Tanda titik dua digunakan untuk menandai aktor dan dialog dalam naskah drama dan skenario. Contohnya :

Wiwin : "Mas, Aku hamil"
 Pandu : "?"
 Sarah : "Dasar, lelaki buaya darat!" (menampar Pandu)

Wiwin : “Maksudnya, saya sedang hamil. Jangan merokok di sini”

- d. Tanda titik dua digunakan untuk menandai jilid atau nomor dan halaman, bab dan ayat dalam kitab suci, judul dan anak judul suatu karangan, serta nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan. Contohnya:

- 1) Piktorial, II, No. 1/2020: 14
- 2) QS. Yunus : 14
- 3) Urun Rembug Membangun Indonesia: Kumpulan Esai
- 4) Ekspedisi Lembah Merah. Jakarta: Unpam Press

5. Tanda Hubung (-)

- a. Tanda hubung digunakan untuk menyambung suku kata yang terpisah akibat pergantian baris. Contohnya:

- 1) Para gadis desa itu digiring ke kota untuk dilatih kemudian dikirim ke luar negeri.
- 2) Pemerintah kabupaten sudah mengucurkan dana besar untuk membangun destinasi wisata.

- b. Tanda hubung digunakan untuk menyambung prefiks atau sufiks dengan kata yang mengikutinya yang terpisah akibat pergantian baris. Contoh:

- 1) Para ilmuwan sedang berlomba menemukan vaksin covid-19.
- 2) Empon-empon dipercaya mampu meningkatkan daya tahan tubuh..
- 3) Gunawan Lewabo berhasil pertahan-kan gawang PSCS dari serangan lawan.

- c. Tanda hubung digunakan untuk menyambung pengulangan kata. Contohnya:

- 1) Kura-kura
- 2) Layang-layang
- 3) Kearab-araban.

- d. Tanda hubung digunakan untuk pengejaan dan bunyi dan penanggalan. Contohnya:

- 1) 15-11-2015
- 2) c-e-l-a-n-a

- e. Tanda hubung dapat digunakan untuk memperjelas ungkapan dalam kata, frasa, dan sebagainya. Contohnya:

- 1) ber-empati
- 2) lima-juta rupiah

- 3) patuh-hukum dan taat-azaz (patuh hukum dan taat azaz)
- 4) Peserta liburan boleh membawa keluarga dalam rombongan
- f. Tanda hubung juga digunakan untuk merangkai kata:
 - 1) angka dengan -an,
 - 2) se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital,
 - 3) kata atau imbuhan dengan singkatan berhuruf kapital,
 - 4) gabungan kata yang merupakan kesatuan. kata ganti yang berbentuk imbuhan, dan
 - 5) ke- dengan angka,

Misalnya:

 - a) se-Jabodetabek
 - b) urutan ke-52
 - c) era 2000-an
 - d) saat hari-H
 - e) rahmat-Nya
 - f) tipe-x
 - g) ciptaan-Nya
 - h) Jalan Sukarno-Hatta
 - i) KRI Usman-Harun
- g. Tanda hubung dapat digunakan untuk merangkai afiks dengan kosa kata asing dan juga unsur singkatan. Contohnya :
 - 6) Pemerintah Spanyol me-*lockdown* negaranya untuk mencegah penularan covid-19.
 - 7) Rudi mem-*back up* pekerjaan Wahyu agar cepat selesai.
 - 8) Jurnal tersebut belum di-ISBN-kan.
6. Tanda Pisah (–)
 - a. Tanda pisah digunakan untuk menyisipkan unsur keterangan tambahan dalam kalimat. Contohnya:
 - 1) Didi Kempot – Bapak Patah Hati – menggelar konser amal dari rumah.
 - 2) Nurhana – istrinya Ki Joko Edan – juga penyanyi campursari kondang.
 - 3) Mahasiswa yang terkena dampak PSBB memerlukan bantuan – bahan makanan.
 - 4) Pemerintah resmi melarang mudik – bukan pulang kampung.
 - b. Tanda pisah digunakan untuk menjelaskan frasa apositif. Contohnya:
 - 1) Erwin Prasetya – eks gitaris Dewa – telah berpulang.

- 2) Gerakan literasi nasional – amanat UU – harus dibudayakan.
- c. Tanda pisah dapat juga digunakan sebagai pengganti makna *sampai*.
Contohnya:
 - 1) Susilo Bambang Yudhoyono menjadi presiden sejak 2004 – 2014.
 - 2) Acara ini berlangsung selama 5 hari; 20 – 25 Mei 2020.
 - 3) KA Argo Sindoro menghubungkan Jakarta – Semarang dengan waktu tempuh 7 jam.

7. Tanda Tanya (?)

- a. Tanda tanya digunakan sebagai penanda kalimat tanya. Contohnya:
 - 1) Siapa yang kehilangan dompet?
 - 2) Apa yang hilang?
 - 3) Kapan dompetmu hilang?
 - 4) Apakah ibumu belum pulang?
- b. Tanda tanya dapat juga untuk menandai kalimat yang masih diragukan kebenarannya. Caranya, tanda tersebut diapit tanda kurung. Contohnya:
 - 1) Garam mampu menyembuhkan penyakit asam lambung (?).
 - 2) Bandara Adi Sutjipto resmi ditutup (?).
 - 3) Tiga permen *Milkita* sama dengan segelas susu (?).

8. Tanda Seru (!)

- a. Tanda seru dapat digunakan untuk menandai kalimat perintah dan kalimat larangan. Contohnya :
 - 1) Pulang sekarang juga!
 - 2) Dilarang mandi di sini!
 - 3) Tolong buat kopi untuk tamu!
- b. Tanda seru dapat digunakan untuk mengakhiri kalimat ungkapan atau kalimat seruan. Contohnya :
 - 1) Amboi, cantik sekali adikmu!
 - 2) Aku tidak takut!
 - 3) Serang!
 - 4) Gol!

9. Tanda Elipsis (...)

Tanda elipsis biasa disebut juga dengan titik-titik. Penamaan itu biasa digunakan pada ragam bahasa lisan. Secara umum, tanda elipsis dapat digunakan untuk beberapa keperluan.

- a. Tanda elipsis digunakan pada kalimat yang memiliki jeda pengucapan yang cukup lama/ terputus-putus. Contohnya:
 - 1) Kalau Seperti itu ..., ayo kita bangun kembali.
 - 2) Jika memang Saudara menghendaki demikian ..., saya akan mengikutinya.
- b. Tanda elipsis biasa digunakan sebagai soal dalam ujian. Contohnya :
 - 1) Prajurit yang sudah meninggal dunia disebut ...
 - 2) Alat perkembangbiakan pada tanaman disebut ...
- c. Tanda elipsis digunakan untuk memberitahukan bagian yang hilang dalam naskah atau kalimat. Contohnya :
 - 1) Sebab terjadinya kecelakaan ... akan dilakukan penyelidikan lebih lanjut..
 - 2) Pengalaman dan pengetahuan kita ... masih sangat terbatas.

Catatan:

- 1) Apabila tanda elipsis berada di tengah kalimat, maka penulisannya diapit oleh spasi.
- 2) Apabila tanda elipsis berada di akhir kalimat, maka tanda elipsis diikuti oleh satu tanda titik. Jadinya ada empat tanda titik.

Misalnya:

Saat menulis, tanda baca harus digunakan secara cermat

10. Tanda Petik ("... ")

- a. Tanda petik digunakan untuk mengapit kutipan langsung dalam bentuk tulisan tangan. Contohnya :
 - 1) Chairil Anwar dalam puisinya berpesan "Sekali berarti sesudah itu mati".
 - 2) Dekan sastra mengatakan "Mahasiswa sastra harus hobi membaca dan gemar menulis".
- b. Tanda petik digunakan untuk mengapit kutipan dialog pada naskah. Contohnya :
 - 1) Nobita berkata, "Mana mungkin aku sekonyol itu".
 - 2) "Perasaan ini... Ya, perasaan ini selalu muncul" kata Salim. "Apakah ini Cinta?"
 - 3) Pak Guru berkata "Jangan lupa mengerjakan PR!"

c. Tanda petik digunakan untuk mengapit judul yang dipakai dalam kalimat tulisan tangan sebagai pengganti tulisan bercetak miring. Contoh:

- 1) Buku "Bunga Rampai Corona" ditulis oleh dosen Fakultas Sastra.
- 2) Aku meminjam buku "*Pragmatisme Pendidikan dalam Tusuk Gigi*" dari perpustakaan.
- 3) Lagu berjudul "*Kepastian yang Kutunggu*" dipopulerkan oleh grup Gigi.
- 4) Modul "Penulisan Kreatif" ditulis oleh Misbah, dkk.

d. Tanda petik dapat digunakan dalam tulisan tangan untuk mengapit kata/istilah yang memiliki arti khusus sebagai pengganti tulisan bercetak miring. Contohnya:

- 1) Cara menyalin tulisan dalam "ms.word" bisa menekan tombol "CTRL" dan tombol "C" secara bersamaan.
- 2) Cara menempel tulisan dalam "ms.word" bisa menekan tombol "CTRL" dan tombol "C" secara bersamaan.

Catatan:

Tanda petik yang digunakan untuk menutup kalimat dapat ditulis menggunakan 2 cara. Apabila berupa pernyataan deklaratif maka penempatan tanda titik diletakkan di luar tanda petik. Apabila berupa kalimat imperatif dan kalimat interogatif maka tanda baca diletakkan di dalam tanda petik. Contoh:

- 1) Kata Wawan, "Saya memang tampan".
- 2) Ayu bertanya, "Mengapa kamu tidak jadi datang?"
- 3) Petter berteriak, "Tendang bolanya!"

e. Tanda petik (") juga dapat digunakan sebagai penanda pengganti idem atau sama dengan tulisan di atasnya dalam penyajian yang berbentuk daftar.

Contohnya:

- 1) "plaza" bukan plasa
- 2) "bus" bukan bis
- 3) "zaman" bukan jaman
- 4) "asas" bukan azas
- 5) "sabtu" bukan saptu
- 6) "azab" bukan asab

11. Tanda Petik Tunggal ('...')

- a. Tanda petik tunggal digunakan untuk menandai petikan yang terdapat di dalam petikan, misalnya:
 - 1) Tanya Sulis coba, "Apa Kau mendengar bunyi 'ret-ret-ret' tidak?"
 - 2) "Cara membuat soto sangat mudah, cukup bawa uang lima belas ribu lantasi, teriak 'Ibu, beli', pasti esnak," Kata Sri.
- b. Tanda petik tunggal digunakan untuk menandai makna kata atau ungkapan, misalnya:
 - 1) tercantik 'paling' cantik
 - 2) benang sari 'kelamin jantan pada tanaman'
 - 3) keras kepala 'orang yang susah dinasihati'
 - 4) 'sombong, angkuh'
- c. Tanda petik tunggal digunakan untuk menandai kosakata diluar ragam bahasa baku dalam penulisan tangan. Biasanya Contohnya:
 - 1) Setiap kerja sama harus memiliki 'feed-back' agar tidak menguntungkan salah satu pihak.
 - 2) Hanya orang yang ilmu tasawufnya tinggi yang mampu menciptakan kalimat 'biting pringe garing' dalam sebuah syair.

12. Tanda Kurung ((...))

- a. Tanda kurung digunakan untuk memberikan keterangan tambahan atau penjelasan. Contohnya:
 - 1) Bapak sedang mengurus IMB (izin mendirikan bangunan).
 - 2) Dulu, ada yang namanya GNOTA (gerakan nasional orang tua asuh).

Catatan:

Penggunaan singkatan/akronim bisa ditukar posisinya. Bisa didahulukan bentuk lengkap kemudian bentuk singkatnya, Misalnya:

 - 1) Bapak sedang mengurus izin mendirikan bangunan (IMB)
 - 2) Dulu, ada yang namanya gerakan nasional orang tua asuh (GNOTA).
- b. Tanda kurung digunakan untuk menandai keterangan tambahan yang merupakan penjelasan dan bukan bagian utama kalimat. Contohnya:
 - 1) Buku yang berjudul "Bunga Rampai Corona" (nama virus) ditulis pada awal 2020.
 - 2) Informasi lebih jelas (perihal SPMB) dapat diakses melalui laman pmb.unpam.ac.id.

- c. Tanda kurung digunakan untuk menandai data pustaka pada kutipan dalam naskah. Contohnya :
- 1) (Bagyo, 2015:46)
 - 2) Tuslam (2016:15)
- d. Tanda kurung dapat digunakan untuk menandai angka atau huruf yang digunakan untuk perincian urutan keterangan. Contohnya:
- 1) Langkah berikutnya yaitu (a) mengolah tanah, (b) menebar pupuk, dan (c) menyebar benih tanaman.
 - 2) Syarat pendaftaran yang harus dilampirkan yaitu (1) naskah skripsi, (2) rangkuman nilai, dan (3) surat keterangan bebas pustaka.

Catatan:

Tanda kurung tunggal dapat digunakan untuk mengiringi angka atau huruf yang menyatakan perincian yang disusun ke bawah, Contohnya:

Bahan yang dibutuhkan :

- 1) tepung tapioka,
- 2) daun bawang,
- 3) garam, dan
- 4) air panas.

13. Tanda Kurung Siku ([...])

- a. Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai bentuk perbaikan atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda tersebut menunjukkan bahwa terdapat kekurangan atau kesalahan dalam naskah asli, Contohnya:
- 1) KA Argo Wilis be[r]angkat dari Gambir.
 - 2) Wiwin memberikan pinjaman [kepada] Rudi.
 - 3) Persemian [gedung] Viktor dilakukan Rabu besok.
- b. Tanda kurung siku juga digunakan untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah memiliki tanda kurung. Contohnya:
- Persamaan kedua proses ini (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35–38]) perlu dibentangkan di sini.

14. Tanda Garis Miring (/)

- a. Tanda garis miring digunakan untuk menandai nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim atau tahun ajaran, Contohnya:
- 1) No. 415/C12/LL/Unpam/V/2020
 - 2) Jalan Bambu Kuning Blok B/4

3) tahun ajaran 2019/2020

b. Tanda garis miring digunakan untuk menggantikan kata atau, tiap, atau per.

Contohnya:

1) Paket itu dikirim besok/lusa.

2) Harga maskernya Rp2.000,00/lembar

3) Setiap mahasiswa wajib melampirkan kartu ujian dan/atau bukti pembayaran.

Catatan: Tanda garis miring ganda (/) dapat digunakan untuk membatasi penggalan-penggalan dalam kalimat untuk memudahkan pembacaan naskah.

15. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')

Tanda penyingkat digunakan untuk menunjukkan bagian kata atau bagian angka tahun yang dihilangkan. Contohnya :

a. Cinta 'kan membawamu kembali. ('kan = bukan)

b. Kereta Fajar t'lah datang. (t'lah = telah)

c. 10 Mei '20 ('20 = 2020)

C. Latihan Soal/Tugas

Setelah Anda mempelajari materi di atas, tugas Anda adalah membuat surat cinta dengan memperhatikan penggunaan tanda baca. Tugas ditulis tangan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

D. Referensi

- Arifin, E. Zaenal, dan Amran Tasai. 2010. Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Cetakan kedua belas. Jakarta : Akademika Presindo
- _____. 2015. Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian. Cetakan kelima. Tangerang : Pustaka Mandiri
- _____, Wahyu Widodo, dan Somadi Sosrohadi. Bahasa Indonesia Akademik : Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian. Tangerang : Pustaka Mandiri
- Kridalaksana, H. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta : Gramedia
- Surono. 2009. Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi. Semarang : Fasindo